

**PENGARUH PENDIDIKAN KEUANGAN DI KELUARGA DAN
KECINTAAN PADA UANG TERHADAP PERILAKU
PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

YONDHA ANGGUN OKTANIA

NIM : 2014210889

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

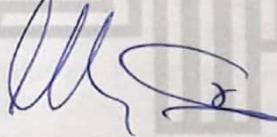
2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : YONDHA ANGGUN OKTANIA
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 2 Oktober 1996
N.I.M : 2014210889
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga dan
Kecintaan pada Uang Terhadap Perilaku
Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

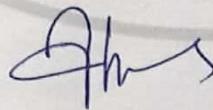
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 9 Maret 2018



(Mellyza Silvy S.E., M.Si.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 9 Maret 2018



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

THE INFLUENCE OF FINANCIAL EDUCATION IN FAMILY AND LOVE OF MONEY ON UNDERGRADUATE STUDENTS' FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR

YONDHA ANGGUN OKTANIA
STIE Perbanas Surabaya
Email : anggunoctaa@gmail.com

MELLYZA SILVY
STIE Perbanas Surabaya
Email : meliza@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

For undergraduate students, university attendance is the first time they have experience to manage her or his personal financial. However, such skill can be also influenced by other factors such as financial education in family and love of money. This study is quantitative study. The data were collected through questionnaires distributed to Gerbangkertasusila region. The sample in this research is 396 undergraduate students and the sampling methods was purposive sampling. The data obtained was analysed using SEM-PLS. The result of this research showed that (1) financial education in family has positive and significant effect on undergraduate students' financial management behavior and (2) love of money has positive and significant effect on undergraduate students' financial management behavior. Adjusted R Square value is in the mount of 0.10 which means that 10% of undergraduate students' financial management behavior is influenced by financial education in family and love of money simultaneously.

Keyword : love of money, financial education in family, financial management behavior, undergraduate students

PENDAHULUAN

Setiap orang membutuhkan uang sebagai alat pembayaran dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan segala keinginan. Namun seringkali pemakaian uang tidak terkontrol dan mengakibatkan ketidakseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan (Wulandari dan Luqman Hakim : 2015). Masyarakat saat ini cenderung berpikir pendek terkait

pengeluaran uang yang dilakukan, sehingga seringkali seseorang yang memiliki pendapatan cukup masih mengalami masalah finansial karena perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab (Naila Al Kholilah dan Rr Iramani : 2013). Mahasiswa adalah salah satu bagian dari masyarakat yang jumlahnya cukup besar dan dituntut untuk mulai

mandiri termasuk dalam pengelolaan keuangannya (Darman Nababan dan Isfenti Sadalia : 2012).

Menurut Suryanto (2017) masalah dalam memegang uang sebagian besar dialami oleh mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang tidak serumah dengan orang tua. Beberapa masalah tersebut bisa timbul karena keterlambatan kiriman dari orang tua, uang bulanan yang habis sebelum waktunya akibat kebutuhan tak terduga, ataupun disebabkan oleh pengelolaan keuangan yang salah.

Ada beberapa elemen yang masuk dalam pengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran, dan menilai pembelian berdasarkan kebutuhan. Aktivitas utama dalam pengelolaan uang adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat (Ida dan Dwinta : 2010).

Menurut Shim (2009) dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa orang tua dan keluarga adalah agen sosialisasi utama dalam proses pembelajaran anak untuk hal-hal yang berkaitan dengan uang. Semakin banyak orang tua berdiskusi tentang pengelolaan keuangan, semakin baik pula anak-anaknya dalam mengelola keuangan (Sam Yet Huat *et al* : 2010).

Menurut Tang (2007) yang meneliti tentang *Love of Money*, menemukan bahwa seseorang yang memiliki skor tinggi pada *love of money* memiliki dampak positif pada keuangannya seperti berhati-hati dalam menganggarkan atau mengalokasikan uang. Pemahaman mengenai kecintaan pada uang

dianggap penting dikarenakan kecintaan pada uang dapat menumbuhkan perilaku yang positif maupun negatif bagi mahasiswa dalam caranya mengelola keuangan.

Pernyataan-pernyataan diatas menjelaskan bahwa perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: pendidikan keuangan keluarga, dan kecintaan pada uang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai perilaku keuangan mahasiswa saat ini dan mengambil judul “Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, dan Kecintaan pada Uang terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa”.

RERANGKA TEORITIS YANG DIGUNAKAN DAN HIPOTESIS Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperkirakan anggaran, menyimpan uang, dan kemampuan seseorang dalam mengontrol pengeluaran (John E. Grable *et al* : 2009). Jika dikaitkan dengan mahasiswa maka perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa tersebut merujuk pada perilaku dan persepsi tentang bagaimana mahasiswa mengelola keuangannya dan menangani masalah keuangan saat mahasiswa menyelesaikan studi.

Darman Nababan dan Isfenti Sadalia (2012) mengatakan bahwa perilaku keuangan menjelaskan bagaimana seseorang mengelola dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Seseorang yang bertanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang yang dimilikinya secara efektif dengan melakukan penganggaran,

menyimpan uang, mengontrol pengeluaran, dan membayar tagihan tepat waktu. Perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola uang kas, mengelola utang, tabungan dan pengeluaran pengeluaran lainnya. Mengelola uang kas seperti bagaimana ketepatan mengelola uang sesuai atau tidak dengan anggaran yang dibuat. Bagaimana mengelola kartu kredit dan menggunakan utang dengan benar. Sedangkan tabungan terkait memiliki tabungan regular atau tidak, dan memiliki dana darurat atau tidak.

Pendidikan Keuangan di Keluarga

Pendidikan keuangan di keluarga adalah bagaimana orang tua memainkan perannya dalam sosialisasi keuangan terhadap anak-anaknya (Elif Akben-Selcuk : 2015). Menurut Irin Widayati (2014) pendidikan pengelolaan keuangan dalam lingkungan keluarga pada dasarnya lebih banyak memberikan kontribusi pada pembentukan sikap mahasiswa melalui keteladanan, pembiasaan, diskusi, dan keterlibatan anak dalam aktivitas keuangan keluarga yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa untuk mampu mengelola keuangannya sendiri. Beverly dan Clancy (2002) juga menjelaskan bahwa orang tua merupakan sumber informasi yang penting mengenai keuangan bagi anaknya.

Sam Yet Huat *et al* (2010) menyatakan bahwa semakin banyak orang tua berdiskusi tentang pengelolaan keuangan, semakin baik pula anak-anaknya dalam mengelola keuangan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Cude *et al* (2006)

menyatakan bahwa orang tua memainkan peranan yang sangat penting dalam proses sosialisasi keuangan anaknya. Mahasiswa cenderung akan mencontoh orang tua, serta membawa kebiasaan-kebiasaan diwaktu kecil hingga dewasa termasuk masalah finansial. Peran penting *transfer knowledge* keluarga terutama orang tua dalam membentuk pengetahuan mahasiswa mengenai keuangan, serta menjadi contoh dalam mengambil keputusan finansial sangat diperlukan.

Kecintaan pada Uang

Love of money atau kecintaan pada uang menurut Tang dan Chen (2008) adalah makna uang bagi seseorang, hasrat atau keinginan seseorang terhadap uang, penilaian tentang uang, dan ekspektasi tentang uang atau aspirasi seseorang terhadap uang. Menurut Tang (2007) yang meneliti tentang *Love of Money*, meski uang digunakan secara universal, tetapi *love of money* atau makna dari uang tergantung dari masing-masing orang yang melihatnya.

Awalnya skala yang digunakan untuk mengukur *love of money* yaitu Money Ethic Scale (MES) yang dikembangkan oleh Thomas Li-Ping Tang pada tahun 1990, dalam skala ini uang diukur sebagai simbol prestasi dan kesuksesan, dengan enam faktor utama yang menunjukkan betapa berartinya uang bagi seseorang. Faktor-faktor tersebut adalah sikap baik, sikap buruk, prestasi, rasa hormat, anggaran (pengelolaan uang), dan kebebasan. Dari skala tersebut Tang dan rekan-rekannya kemudian menyeleksi faktor-faktor yang ada di MES

kemudian mengembangkannya sehingga muncul *Love of Money Scale* (LOMS).

Du dan Tang (2005) dalam penelitiannya menggunakan *Love of Money Scale* (LOMS), yaitu skala yang mengukur kecintaan terhadap uang melalui empat faktor utama yang menunjukkan betapa berartinya uang bagi seseorang. Faktor-faktor yang digunakan sebagai pengukur dalam LOMS adalah kekayaan, motivasi, kesuksesan, dan pentingnya uang. Faktor kekayaan, merujuk pada keinginan seseorang untuk kaya dan memiliki banyak uang. Faktor motivasi berkenaan dengan persepsi bahwa uang dijadikan sebagai motivasi. Faktor kesuksesan mewakili pendapat bahwa uang adalah tanda kesuksesan individu, sedangkan faktor arti penting menekankan mengenai pentingnya uang dalam hidup.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Orang tua dan keluarga adalah agen sosialisasi utama dalam proses pembelajaran anak untuk hal-hal yang berkaitan dengan uang (Shim : 2009). Hal itu dikarenakan orang tua merupakan media utama yang dijadikan anak sebagai sumber informasi, termasuk masalah keuangan. Jorgensen dan Savla (2010) lewat penelitiannya mengatakan bahwa pengaruh orang tua memiliki efek secara tidak langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Irin Widayati (2014) menyatakan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan

yang didapat dalam lingkungan keluarga memberikan banyak kontribusi pada pembentukan sikap mahasiswa yang meliputi rasa percaya diri untuk mengelola uangnya sendiri dengan baik.

Elif Akben-Selcuk (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa pendidikan keuangan dari orang tua memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dimana mahasiswa lebih mungkin untuk membayar tagihannya secara tepat waktu. Hasil tersebut menurut Elif (2015) menyiratkan bahwa pendidikan finansial harus dimulai dari rumah dan orang tua perlu menyadari peran yang dimainkannya terkait sosialisasi keuangan pada anak.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Dian Anita Sari (2015) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa pendidikan keuangan di lingkungan keluarga yang diajarkan orangtua sejak dini berupa kebiasaan menabung, penjelasan mengenai keuangan, melatih membuat keputusan keuangan sendiri, dan lain-lain, akan membentuk perilaku yang positif terhadap perilaku keuangan seseorang. Seseorang yang mendapat pendidikan keuangan sejak dini cenderung memiliki perilaku keuangan yang baik.

H1 : Pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Pengaruh Kecintaan pada Uang terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Individu yang memiliki skor tinggi pada *love of money* cenderung

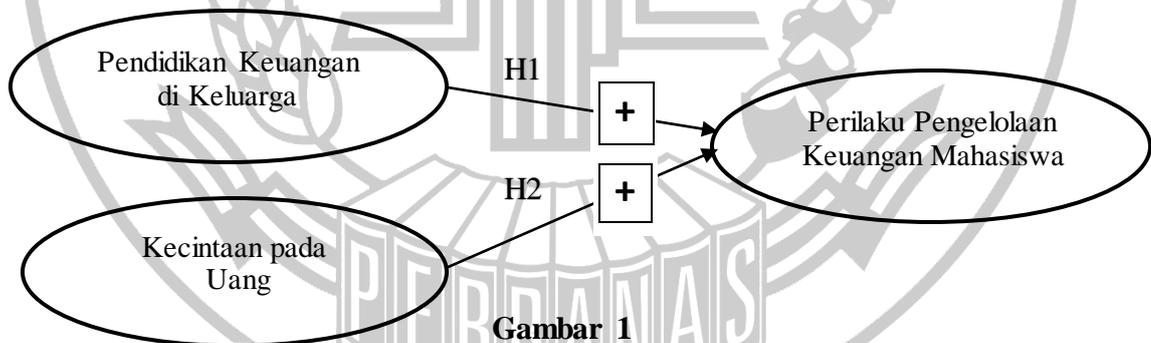
ingin lebih kaya, melakukan pengelolaan uang secara hati-hati, menganggap uang merupakan simbol penting dari kesuksesan, dan termotivasi untuk mendapatkan lebih banyak uang.

Pemahaman mengenai kecintaan pada uang dianggap penting dikarenakan kecintaan pada uang dapat menumbuhkan perilaku yang positif maupun negatif bagi mahasiswa dalam caranya mengelola keuangan. Seseorang yang memiliki skor tinggi pada *love of money* memiliki dampak positif pada keuangannya, hal itu meliputi sikap yang berhati-hati dalam menganggarkan atau mengalokasikan uang (Tang : 2007). Hal ini berarti dalam kehidupan yang lebih global, masyarakat yang bersikap positif terhadap uang akan memiliki sikap positif dalam pengelolaan keuangan.

Wulandari dan Luqman Hakim (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa kecintaan pada uang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi dan mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki kecintaan terhadap uang tinggi maka akan memiliki kemampuan manajemen keuangan pribadi yang baik pula. Sebaliknya jika mahasiswa memiliki tingkat kecintaan terhadap uang yang rendah maka akan kurang baik dalam mengelola keuangan pribadinya.

H2 : Kecintaan pada uang berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Berdasarkan dari yang dijelaskan sebelumnya maka, penulis dapat membuat sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kausal yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat atau menjawab pertanyaan apakah dan mengapa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini termasuk dalam kategori *non-random sampling*.

Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menentukan responden sesuai kriteria tertentu. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa yang aktif pada jenjang D3, D4, dan S1 yang memiliki uang

saku bulanan. Area penelitian adalah sekitar Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan.

Data Penelitian

Berdasarkan jenis data dan metode pengumpulan datanya, penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data primer, yang berasal dari survey melalui kuesioner yang disebar ke sejumlah responden yang menjadi sampel sebanyak 396.

Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari Pendidikan Keuangan di Keluarga (X_1), dan Kecintaan pada Uang (X_2). Sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Perilaku pengelolaan keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperkirakan anggaran, menyimpan uang, dan kemampuan seseorang dalam mengontrol pengeluaran (John E. Grable *et al* : 2009). Jika dikaitkan dengan mahasiswa maka perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa tersebut merujuk pada perilaku dan persepsi tentang bagaimana mahasiswa mengelola keuangannya dan menangani masalah keuangan saat mahasiswa menyelesaikan studi.

Variabel ini diukur dengan skala *Likert* dari pernyataan yang menunjukkan perilaku pengelolaan

keuangan mahasiswa dengan lima kategori respon yang dimulai dari skala 1 sampai 5, yaitu (1) Tidak Pernah, (2) Kadang-Kadang, (3) Sering, (4) Sangat Sering, dan (5) Selalu.

Pendidikan Keuangan di Keluarga

Pendidikan keuangan di keluarga adalah bagaimana orang tua memainkan perannya dalam sosialisasi keuangan terhadap anak-anaknya (Elif Akben-Selcuk : 2015). Semakin banyak orang tua berdiskusi tentang pengelolaan keuangan, semakin baik pula anak-anaknya dalam mengelola keuangan (Sam Yet Huat *et al* : 2010).

Variabel ini diukur dengan skala *Likert* dari pernyataan yang menunjukkan pendidikan keuangan keluarga dengan lima kategori respon yang dimulai dari skala 1 sampai 5, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

Kecintaan pada Uang

Kecintaan pada uang adalah makna uang bagi seseorang, hasrat atau keinginan seseorang terhadap uang, penilaian tentang uang, dan ekspektasi tentang uang atau aspirasi seseorang terhadap uang (Tang dan Chen : 2008).

Variabel ini diukur dengan skala *Likert* melalui lima item pernyataan terkait bagaimana tingkatan diri seseorang dalam bidang ini. Skala pengukurannya dimulai dari angka 1 sampai 5, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas merupakan skala pengukuran yang ditujukan untuk menemukan hasil yang tepat dan akurat terkait variabel yang ingin diukur, sedangkan uji reliabilitas merupakan skala pengukuran yang menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (Mudrajad Kuncoro : 2009).

Valid tidaknya item dapat dilihat dari *loading factor* (> 0.4) dan signifikansinya (*p-value* < 0.05). Selain itu pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila variabel memberikan nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* $> 0,6$

ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN

SEM-PLS

SEM-PLS merupakan suatu metoda untuk memprediksi konstruk dalam model dengan banyak faktor dan hubungan *collinear* (Imam Ghozali : 2011).

Hasil pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dan kecintaan pada uang terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Pengujian ini dilakukan menggunakan alat SEM-PLS dengan program WarpPLS. Adapun hasil estimasi model SEM-PLS pada tabel 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 1
HASIL SEM-PLS

Sumber : data diolah

<i>Output Path Coefficient</i>			
	Pendidikan Keuangan di Keluarga	Kecintaan pada Uang	
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.291	0.115	
<i>Output P Values</i>			
	Pendidikan Keuangan di Keluarga	Kecintaan pada Uang	
Perilaku Pengelolaan Keuangan	<0.001	0.010	
<i>Output Latent Variable Coefficient</i>			
	Perilaku Pengelolaan Keuangan	Pendidikan Keuangan di Keluarga	Kecintaan pada Uang
<i>R-squared coefficient</i>	0.099		
<i>Composite reliability coefficient</i>	0.761	0.801	0.865
<i>Cronbach's alpha coefficient</i>	0.609	0.702	0.792

Berdasarkan hasil estimasi model diatas dapat diperoleh *output* Warp PLS yang akan menjelaskan hasil hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, berikut adalah analisisnya:

1. Pendidikan keuangan di keluarga memiliki nilai *p-value* yaitu < 0.01

terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu dapat dilihat jika nilai koefisien jalur positif yaitu 0.291 atau 0.29. Hal itu berarti pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif

- signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
2. Kecintaan pada uang memiliki nilai *p-value* yaitu 0.01 terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu dapat dilihat jika nilai koefisien jalur positif yaitu 0.115 atau 0.12. Hal itu berarti kecintaan pada uang berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
 3. Nilai R^2 sebesar 0.099 atau 0.10 yang berarti bahwa variabel pendidikan keuangan di keluarga dan kecintaan pada uang memiliki pengaruh terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan sebesar 10% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.
 4. Hasil *cronbach alpha* dan *composite reliability* pada masing-masing variabel telah memenuhi syarat dengan nilai > 0.6 .

Pembahasan

1. Pembahasan Hipotesis Pertama (H_1)

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Seseorang akan cenderung mencontoh dan menuruti perkataan orang-orang terdekatnya termasuk orangtua dikarenakan orangtua atau keluarga adalah lingkungan pertama yang ditemui dan dianggap lebih berpengalaman. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan mengenai responden dibiasakan untuk menabung oleh orangtuanya dengan presentase sebesar 88.13% pada jawaban setuju bahkan sangat setuju. Hal itu sesuai dengan jawaban

responden untuk pernyataan mengenai responden menabung terlebih dahulu untuk membeli barang yang diinginkan dengan presentase sebesar 70.96% pada jawaban sering, sangat sering, bahkan selalu. Itu berarti apa yang diajarkan oleh orangtua benar-benar diaplikasikan dengan baik pada perilaku pengelolaan keuangan responden.

Pendidikan keuangan yang didapatkan seseorang di lingkungan keluarga akan membuat orang tersebut terlatih dan terbiasa dalam menghadapi masalah keuangan. Hal itu juga akan sangat berguna untuk mempengaruhi pola pikir mahasiswa dalam perilaku pengelolaan keuangan sehari-harinya, hal tersebut diperkuat dengan pernyataan mengenai responden membandingkan harga terlebih dahulu sebelum membeli dengan presentase sebesar 69.19% pada jawaban sering, sangat sering, bahkan selalu. Itu berarti responden tidak melakukan pengeluaran sembarangan melainkan mempertimbangkan harganya terlebih dahulu.

Selain itu pernyataan lain yang mendukung adalah mengenai orangtua responden mengajarkan hanya membeli barang yang dibutuhkan dengan presentase sebesar 94.19% pada jawaban setuju bahkan sangat setuju. Hal tersebut sesuai dengan jawaban responden pada pernyataan mengenai responden yang merencanakan pengeluarannya dengan presentase sebesar 64.39% pada jawaban sering, sangat sering, bahkan selalu. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden merencanakan pengeluarannya agar barang-barang yang dibeli nantinya

sesuai dengan apa yang direncanakan atau dibutuhkan saja.

Penjelasan-penjelasan diatas dapat diartikan bahwa pada penelitian ini mahasiswa yang mendapat pendidikan keuangan dari keluarganya cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa semakin baik pendidikan keuangan yang diterima dari orangtua atau keluarga maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elif Akben-Selcuk (2015) pada mahasiswa di Turki yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Selain itu penelitian ini juga memiliki hasil yang sesuai dengan penelitian Sam Yet Huat, Caroline Geetha, Rosle (2010) di Universitas Sabah Malaysia yang menyatakan bahwa pengaruh keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Pada penelitian-penelitian terdahulu tersebut dijelaskan bahwa semakin banyak orang tua berdiskusi tentang pengelolaan keuangan semakin baik pula anak-anaknya dalam mengelola keuangan.

2. Pembahasan Hipotesis Kedua (H₂)

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kecintaan pada uang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Mahasiswa beranggapan bahwa uang adalah hal yang penting dan berharga sehingga cara mahasiswa dalam memperlakukan uang tidak akan sembarangan dan akan berhati-

hati. Hal itu diperkuat dengan jawaban responden pada pernyataan mengenai menganggap uang merupakan faktor penting dalam kehidupan dengan presentase sebesar 67.42% pada jawaban setuju bahkan sangat setuju. Anggapan tersebut dapat membuat responden merasa sayang apabila menghambur-hamburkan uang. Kecintaan pada uang juga bisa mempengaruhi seseorang dalam mengatur keuangan, dikarenakan seseorang yang memiliki skor tinggi pada *love of money* memiliki dampak positif pada keuangannya, hal itu meliputi sikap yang berhati-hati dalam menganggarkan atau mengalokasikan uang. Hal itu sesuai dengan jawaban responden pada pernyataan mengenai yaitu bahwa responden membandingkan harga terlebih dahulu sebelum melakukan pembelian dengan presentase sebesar 69.19% pada jawaban sering, sangat sering, bahkan selalu. Itu berarti responden berhati-hati dalam mengalokasikan uangnya untuk barang-barang yang akan dibeli karena responden terlebih dahulu membandingkan harga sebelum membeli barang.

Seseorang yang memiliki tingkat kecintaan uang yang tinggi cenderung membuat orang tersebut ingin mengumpulkan uang sebanyak-banyaknya dan merasa bahagia jika memiliki banyak uang, hal tersebut tentunya akan membuat seseorang tidak melakukan pemborosan agar uang yang dimiliki tidak menjadi sedikit. Hal itu didukung dengan jawaban pada pernyataan mengenai responden merasa jika mempunyai banyak uang itu menyenangkan dengan presentase sebesar 61.36%

pada jawaban setuju bahkan sangat setuju. Hal itu sesuai dengan pernyataan mengenai responden menyisihkan sebagian uang saku bulannya dengan presentase sebesar 53.28% pada jawaban sering, sangat sering, bahkan selalu. Hasil itu sesuai dikarenakan seseorang yang ingin memiliki banyak uang pasti akan sering menyisihkan uangnya untuk ditabung agar uangnya menjadi banyak.

Penjelasan-penjelasan diatas dapat diartikan bahwa pada penelitian ini mahasiswa yang memiliki tingkat kecintaan uang tinggi cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kecintaan seseorang terhadap uang maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Luqman Hakim (2015) pada mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi angkatan 2012 dan 2013 FE Unesa yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa individu yang memiliki skor tinggi pada *love of money* cenderung ingin lebih kaya, melakukan pengelolaan uang secara hati-hati, menganggap uang merupakan simbol penting dari kesuksesan, dan termotivasi untuk mendapatkan lebih banyak uang.

Selain itu dijelaskan pula bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kecintaan yang tinggi terhadap uang mampu mengelola keuangan dengan baik, sebaliknya jika mahasiswa memiliki tingkat kecintaan terhadap uang yang rendah

maka akan kurang baik dalam mengelola keuangan pribadinya. Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan pernyataan bahwa kecintaan pada uang bisa mempengaruhi mahasiswa dalam mengatur keuangan, dikarenakan seseorang yang memiliki skor tinggi pada *love of money* memiliki dampak positif pada keuangannya, hal itu meliputi sikap yang berhati-hati dalam menganggarkan atau mengalokasikan uang (Tang : 2007).

Kesimpulan

1. Hasil pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pendidikan keuangan yang diterima dari keluarga maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa tersebut. Artinya mahasiswa yang dibekali pendidikan keuangan oleh keluarga lebih baik perilaku pengelolaan keuangannya dibandingkan mahasiswa yang tidak dibekali pendidikan keuangan di keluarganya.

2. Hasil kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kecintaan pada uang berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar tingkat kecintaan pada uang yang dimiliki mahasiswa maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa tersebut. Artinya mahasiswa yang memiliki tingkat kecintaan uang yang tinggi lebih baik perilaku pengelolaan keuangannya dibandingkan mahasiswa yang

memiliki tingkat kecintaan uang yang rendah.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Pada penelitian ini terdapat pernyataan pada variabel perilaku pengelolaan keuangan yang sudah valid pada sampel kecil namun pada sampel besar tidak valid.
2. Nilai R^2 pada penelitian ini termasuk kecil yaitu hanya 10%, sehingga perlu di eksplorasi untuk variabel lain.
3. Tidak semua pengisian kuesioner didampingi oleh peneliti sehingga terdapat kemungkinan responden bingung dalam menjawab kuesioner.
4. Variabel dalam penelitian kolaborasi terlalu banyak sehingga responden cenderung jenuh dalam mengisi kuesioner.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut adalah saran-saran yang dapat peneliti berikan:

1. Bagi Mahasiswa
Bagi mahasiswa yang ingin memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik maka sebaiknya mahasiswa harus mampu membiasakan dirinya untuk berhemat dan hanya membeli barang yang dibutuhkan saja. Selain itu mahasiswa juga harus memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja jika ingin memiliki uang lebih. Karena berdasarkan penelitian, responden yang terbiasa untuk hidup

hemat dan hanya membeli barang yang dibutuhkan cenderung mampu mengelola keuangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya mampu membuat pernyataan dengan kata-kata yang mudah dimengerti sehingga responden tidak ambigu dalam mengartikan pernyataan dalam kuesioner. Selain itu peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu melakukan penelitian lebih luas lagi menggunakan variabel-variabel lain seperti kontrol diri, pendidikan keuangan di perguruan tinggi, literasi keuangan, dan gaya hidup yang bisa digunakan untuk mengembangkan penelitian agar nilai R^2 lebih tinggi .

Daftar Rujukan

- Akben-Selcuk, E. 2015. Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey. *International Journal of Economics and Finance*, 7(6), 87-94
- Anwar Sanusi. 2011. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta : Salemba Empat.
- Beverly, S., & Clancy, M. 2002. Financial Knowledge Of Teens And Their Parents. *Financial Counseling and Planning*. Vol. 13 (2). Pp 1-10
- Cude, et al. 2006. College Student and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn. *Eastern Family Economic and Resource Management Association*.

- Darman Nababan dan Isfenti Sadalia. 2012. Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera utara. *Media Informasi Manajemen* Vol 1 No.1:1-16.
- Dian Anita Sari. 2015. Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Volume 01 Nomor 02, 171-189
- Du, Linzhi dan Tang, Thomas Li-Ping. 2005. Measurement Invariance Across Gender and Major: The Love of Money Among University Students in People's Republic of China. *Journal of Business Ethics* (2005) 59: 281-293.
- Imam Ghozali. 2011. Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 3. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grable, John E. Joo Yung Park, And So Hyun Joo, 2009, Explaining Financial Management Behavior For Korean Living In The United State, *The Journal Of Consumer Affair*, Vol 43, No 1.80:10.
- Huat, S. Y. Geetha, C. Roslee. A. M. 2010. Financial Behavior Amongst Undergraduates Students With and Without Financial Education: a Case Among University Malaysia Sabah Undergraduates. *Prosiding Perkem V, JILID 1*, 210–224.
- Irin, Widayati. 2014. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Finansial Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. Vol. 2 (2) : pp 176-183.
- Jorgensen, B. L., & Savla, J. 2010. Financial literacy of young adults: The importance of parental socialization. *Family Relations*, 59(4), 465-478
- Mudrajad Kuncoro. 2009. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Naila Al Kholilah & Rr. Iramani. 2013. Studi Financial Management Behaviour Pada Masyarakat Surabaya. *Journal Of Business And Banking*. Vol. 3 (1) (May) : 69-80
- Shim, et al. 2009. Financial Socialization Of First Year College Students : The Roles of Parents, Work, and Education. *Journal Youth Adolescence*. Vol. 39 : 1457-1470.
- Suryanto. 2017. Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*. Volume 07 Nomor 01.

Tang, T. L. P., 2007, Income and Quality of Life: Does the Love of Money Make a difference?. (paper submitted for publication).

Tang, Thomas Li-Ping dan Chen, Yuh-Jia . 2008. Intelligence Vs. Wisdom: The Love of Money, Machiavellianism, and Unethical Behavior across College Major and Gender. *Journal of Business Ethics* 82:1-26.

Wulandari & Luqman Hakim. 2015. Pengaruh *Love Of Money*, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Volume 03 Nomor 03 Tahun 2015, 1 – 6